

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI AKTIVITAS PENGAJIAN SELAPANAN
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MASYARAKAT SUKAMULYA LEMPUING OGAN
KOMERING ILIR**

Oleh:

**MELLY APRILINDA
NPM. 1801010074**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI AKTIVITAS PENGAJIAN SELAPANAN DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MASYARAKAT
SUKAMULYA LEMPUING OGAN KOMERING ILIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Skripsi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd

Oleh:

MELLY APRILINDA
NPM. 1801010074

Pembimbing: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id;
e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Melly Aprilinda
NPM : 1801010074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : IMPLEMENTASI AKTIVITAS PENGAJIAN
SELAPANAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-
NILAI RELIGIUS MASYARAKAT SUKAMULYA
LEMPUING OGAN KOMERING ILIR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyah . Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 21 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI AKTIVITAS PENGAJIAN SELAPANAN
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MASYARAKAT SUKAMULYA LEMPUING OGAN
KOMERING ILIR

Nama : Melly Aprilinda

NPM : 1801010074

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 21 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Fax (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No : B. 4038/111-28-1/D/PP.00-9/10/2023

Skrripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI AKTIVITAS PENGAJIAN SELAPANAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MASYARAKAT SUKAMULYA LEMPUING OGAN KOMERING ILIR". Disusun oleh MELLY APRILINDA, NPM.1801010074, Prodi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Juni 2023.

TIM PENGUJI :

Ketua / Moderator : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA.

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zubairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198905 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI AKTIVITAS PENGAJIAN SELAPANAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MASYARAKAT SUKAMULYA LEMPUING OGAN KOMERING ILIR

Oleh :
Melly Aprilinda

Aktivitas pengajian berarti kegiatan keagamaan yang ada di dalam Islam. Aktivitas pengajian dilaksanakan oleh masyarakat di tempat ibadah seperti Masjid, tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun aktivitas pengajian juga diikuti oleh Bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan dengan materi ditentukan oleh panitia pengajian.

Pertanyaan penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Aktivitas Pengajian Selapanan dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir, kemudian permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak masyarakat yang mengabaikan aktivitas pengajian, masyarakat enggan untuk datang dan mengikuti aktivitas pengajian sehingga sebagian masyarakat tersebut kurang memahami ilmu agama dan tidak menjalankan nilai-nilai religius di kehidupannya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi aktivitas pengajian selapanan dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi aktivitas pengajian selapanan dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (Field Research) dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan implementasi aktivitas pengajian selapanan dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir. Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah desa Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi aktivitas pengajian selapanan dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir yaitu aktivitas pengajian di dalam meningkatkan nilai-nilai religius yang benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Implementasi Pengajian Selapanan dan Nilai-nilai Religius Masyarakat*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melly Aprilinda

NPM : 1801010074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Juni 2023



Melly Aprilinda
NPM : 1801010074

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang
rukuk. (QS. Al-Baqarah: 43)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tersayang dan sangat saya cintai Bapak Prasajo dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu memberikan do'a, dukungan dan pengorbanan serta semangat sehingga penulis bisa terus menuntut ilmu hingga saat ini, kasih sayang yang tak terhingga sepanjang masa. Terimakasih bapak Ibu tersayang.
2. Dosen pembimbing Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang telah memberikan bimbingan kepada saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater IAIN Metro yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

KATA PENGANTAR

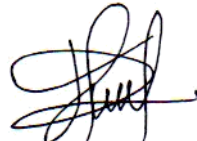
Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Tentunya tidak lepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan Skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan Skripsi ini.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah (Ketua Program Studi PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 21 Juni 2023
Peneliti,



Melly Aprilinda
NPM. 1801010074

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Penelitian Relevan	4
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Aktivitas Pengajian	8
1. Pengertian Aktivitas Pengajian	8
2. Bentuk Aktivitas Pengajian.....	9
3. Tujuan Aktivitas Pengajian	9
4. Fungsi Adanya Aktivitas Pengajian	10
5. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pengajian.....	12
B. Nilai-nilai Religius	13
1. Pengertian Nilai-nilai Religius	13

2. Macam-macam Nilai Religius.....	14
3. Penanaman Nilai-nilai Religius	20
C. Keterkaitan antara Aktivitas Pengajian dan Nilai-nilai Religius Masyarakat	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	22
B. Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
1. Sekilas Tentang Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.	31
2. Sejarah Berdirinya Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir	32
3. Visi dan Misi Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir	33
4. Sarana dan Prasarana Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir	34
5. Kondisi Tenaga Kerja atau Kelurahan Desa Sukamulya.....	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Umum	34
2. Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan	34
3. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Desa Sukamulya.....	35
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Balasan Prasurvey
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
10. Hasil Analisis Data
11. Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹ Manusia telah dibekali oleh Allah SWT. seperti naluri, panca indra, akal, dan lingkungan untuk dikelola dan dimanfaatkan. Manusia diciptakan beribu-ribu tabiat dan selera keindividuan atau pribadi, namun ia difitrahkan untuk hidup bermasyarakat. Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran Islam yang menyangkut hidup bersama. Untuk itu masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi persatuan dan kesatuan umat menuju adanya pertumbuhan manusia yang mewujudkan kesetaraan dan keadilan.

Islam adalah agama yang universal, dimana segala kehidupan dari hal kecil sampai hal besar diatur dalam sebuah kitab suci yaitu Al-Qur'an, kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kehidupan agama Islam untuk mencapai tujuan hidup. Islam mengajarkan hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.² Jadi, religius merupakan penghayatan serta implementasi dari ajaran agama

¹ Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202.

² Asmuni Yusran, *Dirasah Islamiah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), 2.

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek religius ini harus ditanamkan secara maksimal, salah satunya dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian.

Pengajian selapanan terdapat beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk menambah pemahaman keagamaan bagi jamaahnya. Kegiatan tersebut seperti sholawat bersama, dzikir dan istighotsah bersama. Pengajian selapanan ini diikuti oleh berbagai kalangan dengan jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut sekitar 150 orang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua baik laki-laki maupun perempuan. Pengajian selapanan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius bagi jamaahnya. Namun, dalam kegiatan observasi pada proses pra survei penulis masih menemukan beberapa jamaah yang belum melaksanakan nilai-nilai religius secara sempurna. Contohnya, sebagian masyarakat masih lebih mementingkan pekerjaan daripada memenuhi panggilan Allah SWT (Sholat), padahal dalam nilai-nilai religius terdapat nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yaitu nilai ibadah.

Aktivitas pengajian selapanan ini diadakan untuk masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk membantu masyarakat belajar dan memperdalam ilmu agama, supaya masyarakat tidak hanya fokus dengan dunia saja tetapi juga dengan akhirat, karena beribadah kepada Allah SWT adalah suatu kewajiban semua umat Islam. Nilai-nilai religius di atas mulai diterapkan kegiatan pengajian selapanan di lingkungan Desa Sukamulya. Pengajian selapanan ini diadakan

setiap 35 hari sekali sebagai wadah berkumpulnya masyarakat untuk belajar agama Islam melalui ceramah yang disampaikan oleh ulama, kiyai atau ustadz. Program mingguan seperti yasinan rutin seminggu sekali setiap malam jumat untuk bapak-bapak (laki-laki) dan hari jumat untuk ibu-ibu (perempuan) dengan dilakukan arisan melalui randomshuffle (yang diminta). Kemudian pengajian yang biasa disebut pengajian selapanan yang dilakukan secara bergilir dari Blok A hingga Blok I di Desa Sukamulya yang dapat menjangkau masyarakat untuk memajukan Desa supaya masyarakatnya paham tentang pentingnya belajar agama dan mereka yang mengikuti kegiatan pengajian tidak terlalu buta agama.

B. Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penulisyang diajukan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Aktivitas Pengajian Selapanan dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Aktivitas Pengajian Selapanan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komering Ilir.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi tertulis berupa wawasan dan pengetahuan baru bagi masyarakat serta semua orang yang membaca tentang pengaruh aktivitas pengajian terhadap nilai-nilai religius masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Manfaat Praktis

Bisa dijadikan referensi untuk mengetahui pengaruh aktivitas pengajian terhadap nilai-nilai religius masyarakat. Hasil Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan fungsi-fungsi yang ada pada penelitian dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Peneliti bisa memberikan pandangan baru bagi pembaca tentang pengaruh aktivitas pengajian terhadap nilai-nilai religius yang ditemukan dalam pengajian selapanan di Desa Sukamulya.

B. Penelitian Releven

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*priorresearch*) tentang persoalan yang akan dikaji.³Tujuan dari penelitian yang relevan ini adalah menjadi acuan bagi peneliti untuk mengetahui perbedaan setiap hasil penelitian satu sama lain. Sebelum melakukan

³Zuhairi, dkk. *Pedoman Penyusunan Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 53.

penelitian, penulis telah mencari beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan satu variabel yang berguna untuk menemukan gambaran penelitian sehingga valid dan dapat digunakan dalam penyusunan. Di bawah ini akan disajikan beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Muhammad Faisal Riza, NIM 16422136. Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan judul skripsi PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA DUSUN CANDIREJO KELURAHAN SARDONOHARJO YOGYAKARTA. Berdasarkan dari penelitian tersebut ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan tentang masalah pemerosotan karakter, moral dan akhlak dikalangan remaja merupakan problematika kehidupan di masyarakat sehingga berdampak negatif dari adanya globalisasi dan modernisasi.⁴

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang pengaruh aktivitas pengajian terhadap nilai-nilai religius yang ada pada masyarakat bukan hanya kalangan remaja saja tetapi mencakup seluruh masyarakat dari remaja hingga orang tua. Tujuannya untuk mengetahui apa saja pengaruh aktivitas pengajian pada seluruh masyarakat Desa Sukamulya. Jenis penelitian yang akan penulis gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴Muhammad Faisal Riza, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta” (Skripsi UIN Yogyakarta, 2020).

2. Aprilia Wulandari, NIM 105381103116. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul skripsi RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGAJIAN RUTIN DI MASJID AL-MANAR ONGKO KEC. MAIWA KAB. ENREKANG. Berdasarkan dari penelitian tersebut ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan tentang bagaimana respon masyarakat terhadap pengajian rutin yang diadakan di Masjid Al-Manar, serta apa saja motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian rutin di Masjid Al-Manar Ongko Kec. Maiwa Kab. Enrekang.⁵

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang pengaruh aktivitas pengajian terhadap nilai-nilai religius yang ada pada masyarakat bukan hanya di satu tempat atau satu Masjid tetapi diberbagai Masjid yang ada di dalam Desa Sukamulya. Tujuannya untuk mengetahui apa saja pengaruh aktivitas pengajian pada seluruh masyarakat Desa Sukamulya. Jenis penelitian yang akan penulis gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Zariyah Agustina, NPM 1601010272. Mahasiswa IAIN Metro Lampung, dengan judul skripsi PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TERHADAPSIKAP KEAGAMAAN BAGI IBU-IBU MAJELIS TAKLIM NURUL HIDAYAH DESA GOTONG ROYONG LAMPUNG

⁵Aprilia Wulandari, dengan judul “Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Rutin di Masjid Al-Manar Ongko Kec. Meiwa Kab. Enrekang” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

TENGAH. Berdasarkan dari penelitian tersebut ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan keberadaan majelis taklim khususnya Ibu-ibu di tengah masyarakat yang diharapkan mampu menjadi alternatif jawaban dalam memenuhi kebutuhan warga masyarakat dalam aspek pematapan ilmu agama dan pencerahan jiwa yang dipancarkan melalui pengajaran nilai-nilai ajaran Islam, tetapi tidak semua majelis taklim memiliki pengamalan sikap keagamaan yang mendalam.⁶

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang pengaruh aktivitas pengajian terhadap nilai-nilai religius yang ada pada masyarakat bukan hanya kalangan ibu-ibu saja tetapi mencakup seluruh masyarakat perempuan dan juga laki-laki tanpa batasan usia. Tujuannya untuk mengetahui apa saja pengaruh aktivitas pengajian pada seluruh masyarakat Desa Sukamulya. Jenis penelitian yang akan penulis gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penggunaan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶Zariyah Agustina, dengan judul “Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah”(Skripsi IAIN Metro, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Aktivitas Pengajian

1. Pengertian Aktivitas Pengajian

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.¹ Aktivitas yang sedang berlangsung menunjukkan adanya suatu kegiatan yang sedang dikerjakan atau dilakukan dalam suatu proses kegiatan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia.

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²

Aktivitas pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam. Aktivitas pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun aktivitas pengajian juga diikuti oleh Bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid

¹Sardiman AM, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 96.

² Oktavia Elva, Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Jurnal Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2019): 67.

dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Misalnya seseorang yang ingin mendalami ilmu agama dan hubungan interaksi masyarakat yang Islami, maka ia harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mewujudkan keinginan tersebut. Aktivitas yang dilakukan dengan membaca buku-buku agama, mengikuti pengajian yang diadakan di masjid, melakukan diskusi-diskusi tentang keagamaan dan kemasyarakatan, mengkaji norma-norma ajaran Islam tentang hubungan sesama manusia.

2. Bentuk Aktivitas Pengajian

Pengajian merupakan kegiatan keagamaan yang di dalamnya terdapat tuntunan ajaran tentang masalah-masalah keagamaan. Biasanya dalam pelaksanaan kajian ini mendengarkan dakwah atau ceramah supaya tercipta manusia yang sadar akan nilai-nilai agama. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu kegiatan usaha atau aktivitas yang sangat penting di dalam Islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.³

3. Tujuan Aktivitas Pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, organisasi pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek yang dihadapinya agar proses dakwah dapat tercapai dengan baik dan benar. Tujuan pengajian juga merupakan tujuan dakwah, karena di dalam pengajian antara lain mengandung muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu, upaya

³ Rosyad Shaleh, Manajemen Da'wah Islam, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 9.

penyebaran Islam untuk mewujudkan ajaran tersebut di tengah-tengah kehidupan manusia merupakan upaya dakwah yang dalam keadaan apapun harus dilakukan oleh umat Islam. Tujuannya agar umat Islam konsisten dalam mensucikan tauhid, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah atau dakwah Nabi Muhammad SAW.⁴ Dakwah Islam atau pengajian di lingkungan masyarakat merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat.

Tujuan pengajian rutin dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan masyarakat, dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kehidupan beragama dalam aspek ilmu pengetahuan dan juga dalam aspek sikap seperti cara bertutur kata yang baik dengan masyarakat yang lain dan menghormati orang lain.

4. Fungsi Adanya Aktivitas Pengajian

a. Menambah Keimanan dan Ilmu Keagamaan

Meningkatkan keimanan merupakan suatu hal yang cukup sulit apalagi dalam hal mempertahankannya. Karena iman yang berada dalam pribadi seseorang dapat bertambah dan juga berkurang sewaktu-waktu atau bahkan semakin menghilang. Oleh karena itu, pengajian dapat menciptakan sikap saling menghormati sesama muslim, tidak pandang kaya atau miskin.⁵ Karena umat muslim yang beriman adalah mereka yang pandai mengelola amal-amalnya sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan tidak menimbulkan mudharat. Kecintaan

⁴Asep Muhyidin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT RosdakaryaPerss, 2004), 123.

⁵Al 'Amir Najib Khalid, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 173.

terhadap Allah SWT membuat perilaku umat muslim saat ini menjadi lebih terarah dengan rajin membaca Al-Qur'an dan selalu mengingat Allah di dalam aktivitas maupun kegiatan sehari-hari.

b. Mencari Amalan

Amalan yang ringan namun mudah untuk dilakukan dengan istiqomah jauh lebih baik, seperti membaca Al-Qur'an, sedekah, wirid, doa dan puasa sunnah sesuai kemampuan masing-masing.⁶ Kehidupan manusia di dunia adalah tempat memperbanyak amalan untuk mencapai surga dengan berbuat baik dan beramal dengan harapan mendapat pahala. Amalan ini akan digunakan oleh manusia sebagai bekal di akhirat. Setiap muslim wajib mengusahakan amalan sebanyak-banyaknya agar hidupnya tidak merugi. Dari mencari amalan ketika mengikuti pengajian.

c. Penerapan Ilmu ke Diri Sendiri

Islam artinya sebagai ketundukan dan kepasrahan seorang hamba ketika berhadapan dengan Tuhannya.⁷ Menuntut ilmu dalam setiap umat muslim akan bermanfaat bagi hidupnya dan hidup orang lain dengan penerapan maupun pengetahuan yang dimiliki. Manfaat mencari ilmu dan bisa mengamalkannya pada diri sendiri dan orang lain adalah dapat membedakan yang benar dan yang batil, ilmu yang bermanfaat sampai kita mati, ilmu adalah sarana untuk masuk surga dengan mememanfaatkannya dengan baik. di jalan Allah, ilmu dapat

⁶Muftisany Hafidz, *Raih Amal Unggulan Kita*, (Jakarta: Intera, 2021), 4.

⁷Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 3.

mengangkat derajat manusia dan sangat berharga di luar harta kita.

5. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pengajian

Secara normatif, Al-Qur'an menjelaskan bahwa sesungguhnya adalah manusia yang berusaha dan berjuang melakukan transformasi sosial masyarakat ke arah kehidupan yang lebih bermartabat, mengajak orang lain melakukan kebaikan-kebaikan dan mencegah keburukan.⁸ Pemahaman keagamaan, perasaan dan tindakan keagamaan akan terintegrasi secara kompleks ke dalam sikap keagamaan yang ada dalam jiwa seseorang yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor internal

- 1) Hereditas
- 2) Tingkat usia
- 3) Kondisi kejiwaan

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan institusional
- 3) Lingkungan masyarakat
- 4) Fanatisme dan ketaatan

Berdasarkan pendapat di atas disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman, sikap dan perasaan keagamaan yang dimiliki seseorang. Salah satunya adalah adanya faktor eksternal yaitu lingkungan.

⁸Abdullah dkk, *PETA DAKWAH: Dinamika Dakwah dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 2.

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan pemahaman keagamaan seseorang. Demikian pula aktivitas pengajian di tengah masyarakat akan berpengaruh terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan dan perkembangan aktivitas pengajian tersebut.

B. Nilai-nilai Religius

1. Pengertian Nilai-nilai Religius

Jika dilihat dari bahasanya nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk memilih tindakan atau upaya kegiatan dan tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologis dapat dilihat berbagai rumusan pakar nilai. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah mutu empirik yang kadang-kadang sulit atau tidak bisa didefinisikan. Nilai religius ialah nilai-nilai kerohanian yang tinggi, bersifat mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia pada Tuhan Yang Esa. Nilai religius juga dapat diartikan sebagai tindakan yang bersifat memuja, membantu atau bersedekah dan menolong dengan tulus ikhlas pada sesama manusia.⁹

Kata religius biasa diartikan dengan kata agama, namun juga bisa diartikan sebagai keberagamaan. Agama dalam perspektif yang kedua ini sering dipahami sebagai bagian dari sistem kebudayaan, yang tingkat

⁹Pageh I Made, I Wayan Putra Yasa, Katut Sadana Arta, *Geger Batavia: Kepahlawanan Ida Made Rai dalam Perang Banjar Menentang Kolonialisme Belanda Tahun 1868*, (Jawa Tengah: Penerbit Lekeisha, 2020), 202.

efektifitas fungsi ajarannya kadang tidak kalah dengan agama formal.¹⁰ Padahal, agama merupakan sumber nilai yang harus dijaga keasliannya. Jadi di satu sisi, agama dipahami sebagai hasil produksi dan interaksi dengan budaya.

2. Macam-macam Nilai Religius

Terdapat beberapa macam nilai-nilai religius yang telah dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.¹¹ Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan

Terdapat beberapa nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam yang berhubungan dengan Tuhan yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan dan harus ditanamkan serta dikembangkan antara lain:

1) Nilai Ibadah

Manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki kewajiban kepada Tuhan dan sesama. Kewajiban terhadap Tuhan adalah melaksanakan perintah dan menjahui larangan Allah. Perbuatan yang dilakukan karena perintah-Nya disebut ibadah. Ibadah kepada Allah dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti

¹⁰Rifa'i Muh. Khoirul, "Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016).

¹¹Umro Jakaria, "Penanaman Nilai-nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat* 3 no. 2 (2018).

sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.¹² Dalam melaksanakan ibadah tersebut harus sesuai dengan petunjuk Allah SWT, agar ibadah yang kita lakukan diterima dan mendapat nilai di sisi Allah SWT.

2) Nilai Akhlak

Akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap umat muslim, baik hubungan kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Karena begitu pentingnya memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga Allah abadikan di dalam Al-Qur'an.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang mulia”* (Q.S Al- Qalam: 4)¹³

3) Nilai Ikhlas

Ikhlas adalah sikap yang murni dalam perilaku dan tindakan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah SWT. dan tidak mengharapkan balasan apapun dari Allah SWT. baik tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang tulus orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai lahir dan batin, baik pribadi

¹²Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 28.

¹³QS. al-Qalam (68): 4.

maupun sosial. Begitu pula dalam melaksanakan kegiatan belajar, seseorang harus ikhlas. Karena dengan ikhlas ilmu yang kita dapatkan akan bermanfaat di dunia dan akhirat, serta mendapat derajat yang tinggi di hadapan Allah.

4) Nilai Sabar

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang yang khusyu’.*”(QS. Al-Baqarah: 45)¹⁴

Melalui firman ini, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat dengan menjadikan kesabaran dan doa sebagai penolong.¹⁵ Sedangkan yang dimaksud sabar pada ayat tersebut adalah menahan diri dari perbuatan maksiat karena disebutkan bersamaan dengan pelaksanaan berbagai macam ibadah, dan yang paling utama adalah ibadah shalat.

b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

Setiap manusia pasti memiliki identitas atau jati diri, dengan jati diri tersebut seseorang dapat menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, serta kelebihan dan kekurangannya. Sehingga perlu dikembangkan beberapa nilai agama agar kita dapat menghargai diri sendiri, nilai-nilai tersebut antara lain:

¹⁴QS. al-Baqarah (2): 45.

¹⁵Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Banjarmasin: IAIN ANTAR SARI PRESS 2016), 27.

1) Jujur

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”*.(At-Taubah: 119)¹⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa rezeki diperoleh oleh orang-orang yang jujur/benar dan selalu dalam kejujuran serta akan diselamatkan dari berbagai kehancuran. Allah SWT akan memberikan keberuntungan dalam segala hal urusan hidup. Oleh karena itu, salah satu prinsip dalam ajaran agama adalah menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Secara harfiah jujur berarti tidak berbohong atau tidak curang. Kejujuran merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Kejujuran tidak hanya diucapkan, tetapi juga tercermin dalam kepribadian sehari-hari. Nilai jujur sangat penting dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat karena saat ini kejujuran terhadap seseorang sedang menurun. Sehingga siapapun yang memiliki kesadaran dan pentingnya kejujuran harus selalu terus memperjuangkan nilai-nilai tersebut. Karena jika perjuangan dihentikan, maka karakter seseorang kedepannya akan semakin rusak, dan masa depan akan suram.

¹⁶QS. at-Taubah (9): 119.

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

Artinya: “Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?” (QS. Al-Qiyamah: 36)¹⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia pasti akan bertanggung jawab atas segala yang telah mereka lakukan di akhirat nanti. Tidak ada seorang pun yang bisa menghindari tanggung jawab ini, sekecil apapun kesalahan yang telah manusia perbuat pasti akan dimintai pertanggung jawaban.¹⁸ Jadi lakukanlah semua perilaku baik yang Allah perintahkan. Sikap tanggung jawab dalam ranah pendidikan adalah sikap dan perilaku seseorang untuk mewujudkan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan dan dengan waktu yang telah ditentukan bagi dirinya dan masyarakat secara baik dan benar

2) Bergaya Hidup Sehat

Pada dasarnya ajaran agama sangat mementingkan kebersihan, dengan beberapa perintah yang diutamakan sebelum melaksanakan ibadah. Menjaga kebersihan akan berimplikasi pada kesehatan manusia. Karena Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri.

3) Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan rutin setiap hari. Begitu

¹⁷QS. al-Qiyamah (75): 36.

¹⁸M. Mahbubi, *PENDIDIKAN KARAKTER Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta 2012) 45.

juga dengan ibadah yang kita lakukan setiap hari sebagai rutinitas bagi para pemeluknya, dan semuanya sudah tertata dengan rapi. Jika ibadah dilakukan tepat waktu, nilai kedisiplinan akan tertanam dengan sendirinya. Kemudian jika hal ini dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi budaya yang religius.

c. Nilai Karakter dalam Hubungan Sesama

1) Menghargai Karya orang Lain

Sikap menghargai karya orang lain merupakan sikap yang dapat mempererat hubungan antar sesama manusia. Dengan demikian kita memiliki sikap terbuka yang selalu bisa menerima masukan atau pendapat dari orang lain. Sehingga dengan adanya sikap ini, sebuah kerja sama yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik karena mendapatkan ide-ide dari orang lain.

2) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Allah SWT memerintahkan hamba dan Rasul-Nya Muhammad SAW supaya menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman agar dalam pembicaraan selalu mengucapkan kata-kata yang benar dan baik. Seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah:

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (QS. Al-Baqarah: 263).¹⁹

¹⁹QS. al-Baqarah (2): 263.

3. Penanaman Nilai-nilai Religius

Penanaman nilai religius adalah proses atau caranya, perbuatan menanam (kan) konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keragaman yang bersifat suci yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat.²⁰ Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai kehidupannya. Aktivitas keberagaman bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dari mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi di dalam hati seseorang. Maka dari itu diperlukan strategi penanaman nilai-nilai religius khususnya pada masyarakat agar termotivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

C. Keterkaitan antara Aktivitas Pengajian dan Nilai-nilai Religius Masyarakat

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan pemahaman keagamaan seseorang. Demikian pula aktivitas pengajian di tengah masyarakat akan berpengaruh terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan dan perkembangan pengajian tersebut. Tokoh agama memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Segala keputusan dan tingkahlakunya baik hukum, sosial, agama maupun politik akan diikuti dan diteladani oleh beberapa

²⁰Sukatin, M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 155.

kalangan masyarakat. Maka dari itu peran tokoh agama sebagai pendidik di lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter masyarakat.²¹

Pengajian sebagai lembaga pendidikan nonformal di bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Hal ini karena pengajian merupakan ujung tombak dalam berhubungan langsung dengan masyarakat. Pengajian sebagai wadah pendidikan Islam bagi masyarakat muslim, kehadiran aktivitas pengajian ini sangat berpengaruh terhadap sikap keagamaan masyarakat muslim.

²¹Faliyandra Faisal, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 187.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dari penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau dilakukan secara langsung. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok dan masyarakat.¹ Dalam artian penelitian lapangan merupakan peneliti langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti sehingga akan mendapatkan sumber data yang pasti dan akurat.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan/langsung yaitu di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau langsung diamati. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Pengertian di atas adalah untuk menyajikan data, menganalisa data, menginterpretasikan hasil penelitian

¹Husaini Usman Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), 4

²Sukardi, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003) 157.

dari objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya dengan keadaan yang sekarang.

Melalui metode deskriptif ini, tujuan yang ingin dicapai adalah mampu mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena. Dengan demikian, karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau hasil wawancara dan pendapat. Sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian deskriptif adalah pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari membaca dan mengutip dari berbagai sumber. Teknik penyusunannya menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang berarti :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa, kegiatan atau kehidupan seseorang. Sumber data primer dalam penelitian dapat berarti seorang tokoh masyarakat, tokoh agama, pejabat pemerintah, masyarakat yang terkait atau mempunyai

hubungan langsung dengan penelitian di lapangan.³

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data pertama adalah masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pengajian selapanan sekitar tujuh sampai delapan orang, untuk mengetahui hasil yang mereka dapat dari mengikuti kegiatan pengajian selapanan yang mereka lakukan setiap 35 hari sekali, di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pengambilan data ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang sering digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengumpulan data responden dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan purposive sampling karena peneliti merasa responden diambil dari masyarakat yang langsung mengikuti pengajian dan mendapatkan pengaruh nilai-nilai religius di desa Sukamulya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter, tokoh agama, pendapat ahli, fatwa ulama, dan literatur sesuai tema penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan wajib dalam penelitian, karena jika penulis tidak mengetahui teknik

³Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).

memperoleh data, maka ia tidak dapat mengetahui data yang valid, dan standar yang telah ditetapkan. Karena tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan sumber data.⁴ Maksud dari metode ini adalah metode untuk pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan fenomena-fenomena yang di selidiki dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee). Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya dan boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara tersebut.

Dari kedua jenis wawancara tersebut, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu dengan cara mengajak berbicara mengenai hasil dari masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan pengajian selapanan di Sukamulya Lempuing Ogan Komering Ilir.

⁴Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 133.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵ Maksud dari metode ini adalah metode observasi ini termasuk metode untuk pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan fenomena-fenomena yang di selidiki yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dokumentasi

Penelitian ini termasuk dalam dokumentasi adalah data yang peneliti peroleh melalui pegawai yang berada di kantor desa, masyarakat serta foto-foto kondisi lapangan yang diambil oleh peneliti. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari sumber data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku dan sebagainya.⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan berupa karya. Dokumen yang dimaksud adalah data atau struktur yang sudah ada di Desa Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah peristiwa masa lalu yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan berupa suatu karya. Dokumen yang dimaksud adalah data

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶ Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Aktif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 274.

atau struktur yang sudah ada di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik yang Penulis gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

“Triangulasi teknis adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.⁷ Triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis, dalam triangulasi sumber dari masyarakat yang rutin mengikuti pengajian di Desa Sukamulya, hal ini penulis lakukan dengan cara membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda menggunakan teori lain untuk mengkaji data kemudian memberikan penjelasan komparatif dilanjut dengan membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara. dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

E. Metode Analisis Data

Berdasarkan dari beberapa definisi tentang teknik analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya analisis data kualitatif adalah suatu kegiatan mengorganisasikan, mengurutkan, mengklasifikasikan, mengkode atau menandai, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang akan dijawab. Melalui rangkaian kegiatan ini, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk dapat

⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, Alfabeta, 2013), Cet 8, h. 127.

disederhanakan sehingga akhirnya dapat dipahami dengan mudah. Bagian analisis data menggambarkan proses pelacakan dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara sistematis sehingga peneliti dapat mempresentasikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, penguraian dan sintesis data serta menemukan pola, mengungkapkan apa yang penting, dan menentukan apa yang dilaporkan.⁸

Penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data; Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum data, kemudian memilih hal-hal pokok dan fokus dengan hal-hal yang penting, lalu menentukan tema dan polanya. Maka dengan begitu data yang telah direduksi akan tergambar dengan jelas dan memudahkan peneliti melakukan data untuk selanjutnya.⁹

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, dilakukan dengan memilah data, membuat tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dengan suatu cara dan membuat ringkasan dalam unit analisis, setelah itu, hanya memeriksa kembali data dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi, data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam

⁸Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan 2017), 75.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Penyajian Data (Display Data)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan temuan data dalam bentuk bagan kalimat garis besar, hubungan antar kategori yang berurutan dan sistematis.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, hal yang perlu dilakukan yakni memberikan sebuah kesimpulan terhadap hasil analisis dan memberikan penjelasan dari data-data yang telah didapatkan tersebut.

¹⁰Harahap Nursapiah, Penelitian Kualitatif, (Medan: Wal ashri Publishing 2020), 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Masyarakat Desa Sukamulya merupakan transmigrasi program dari pemerintahan Presiden Soeharto. Masyarakat yang awalnya berpindah untuk merubah perekonomian keluarga menjadi sebuah desa kecil dan berkembang, seiring berjalannya waktu masyarakat desa Sukamulya menyadari bahwa yang mereka cari bukan hanya kebutuhan lahiriah saja namun batiniyah juga sesuatu hal yang wajib mereka penuhi.

Pengajian selapanan di desa Sukamulya menjadi jalan mereka untuk belajar agama dan dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Sekitar tahun 2004 pemerintah Desa memberikan fasilitas dan wadah untuk masyarakatnya belajar agama yang diadakan setiap 35 hari sekali hingga saat ini biasa disebut dengan pengajian selapanan, masyarakat mulai mengisi tempat ibadah seperti masjid dan mushola yang awalnya hanya sebuah tempat ibadah yang sepi pada akhirnya menjadi ramai masyarakat yang melakukan ibadah di dalamnya.¹ Pengajian selapanan ini sangat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat yang benar-benar ingin menjalankan ibadah dan memperbaiki agamanya, namun tidak sedikit pula masyarakat yang enggan menerima ceramah dari mengikuti pengajian

¹ Wawancara dengan Bapak Margiono selaku Kepala Desa Sukamulya, 14 April 2023, Pukul 10:00 WIB

selapanan tersebut, sehingga tidak memberikan pengaruh positif tetapi tidak juga melakukan sebuah kejahatan, hanya saja menjalankan ibadah kepada Allah SWT masih kurang, seperti masih banyak memikirkan dunia daripada akhiratnya, jika ada panggilan Allah SWT atau adzan masyarakat yang masih sibuk kerja di kebun tidak begitu menghiraukan dan lebih memilih melanjutkan pekerjaannya padahal di dalam kajian pengajian selapanan ustadz, kiyai atau ulama sering mengingatkan atau menasehati tentang pentingnya ibadah sholat wajib dan bahayanya meninggalkan sholat wajib.

2. Sejarah Berdirinya Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir

Desa Sukamulya berdiri ketika negara Indonesia di atas pemerintahan Presiden Soeharto. Pada saat itu Presiden Soeharto mengadakan program transmigrasi dengan cara memindahkan sebagian penduduk pulau Jawa ke pulau-pulau besar yang ada di Indonesia antara lain seperti Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Dan Sulawesi. Sekitar tahun 70-an di provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Desa Sukamulya dibuka lahan transmigrasi awalnya hanya bernama Unit 6, pada saat itu dibuka dari unit 1 hingga unit 7, dan salah satunya unit 6 yang saat ini menjadi sebuah Desa yang bernama Sukamulya. Desa Sukamulya terdiri dari beberapa blok yaitu blok A hingga blok I. Berawal dari masyarakat menempati Desa Sukamulya hanya untuk mengubah nasib secara ekonomi supaya menjadi lebih baik, namun dengan berjalannya waktu Desa

tersebut berkembang, masyarakat menyadari bahwa mereka juga membutuhkan ilmu agama kemudian, sekitar tahun 2004 pejabat setempat mulai menyusun sebuah acara yang diadakan setiap 35 hari atau kalau di hitungan Jawa setiap Minggu Pahing, hingga saat ini dikenal dengan pengajian selapanan.

3. Visi dan Misi Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir

Visi :

Membangun tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih untuk desa Sukamulya menjadi desa yang sejahtera adil dan makmur dengan berlandaskan keimanan serta ketaqwaan.

Misi :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan desa.
3. Menciptakan kondisi masyarakat desa Sukamulya yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menciptakan kondisi lingkungan yang agamis dengan memberikan sarana dan prasarana untuk belajar agama.

**4. Sarana dan Prasarana Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing
Kabupaten Ogan Komering Ilir**

a. Sarana dan Prasarana Umum

**Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Umum**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi	Kondisi
1	Kantor Desa	1	Blok E Desa Sukamulya,	baik
2	Aula Desa	1	Blok E Desa Sukamulya,	baik
3	Masjid	9	Dari Blok sampai Blok I Desa Sukamulya	baik
4	Mushola	9	Dari Blok A sampai Blok I Desa Sukamulya	baik

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

**Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Pendidikan**

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah	Lokasi	Kondisi
1	PAUD	1	lokasi Blok C Desa Sukamulya	baik
2	TK	1	lokasi Blok B Desa Sukamulya	baik
3	SD	2	lokasi Blok B dan Blok F Desa Sukamulya	baik
4	SMP	1	lokasi Blok B Desa Sukamulya	baik
5	SMA	-	-	-

c. Sarana dan Prasarana Kesehatan

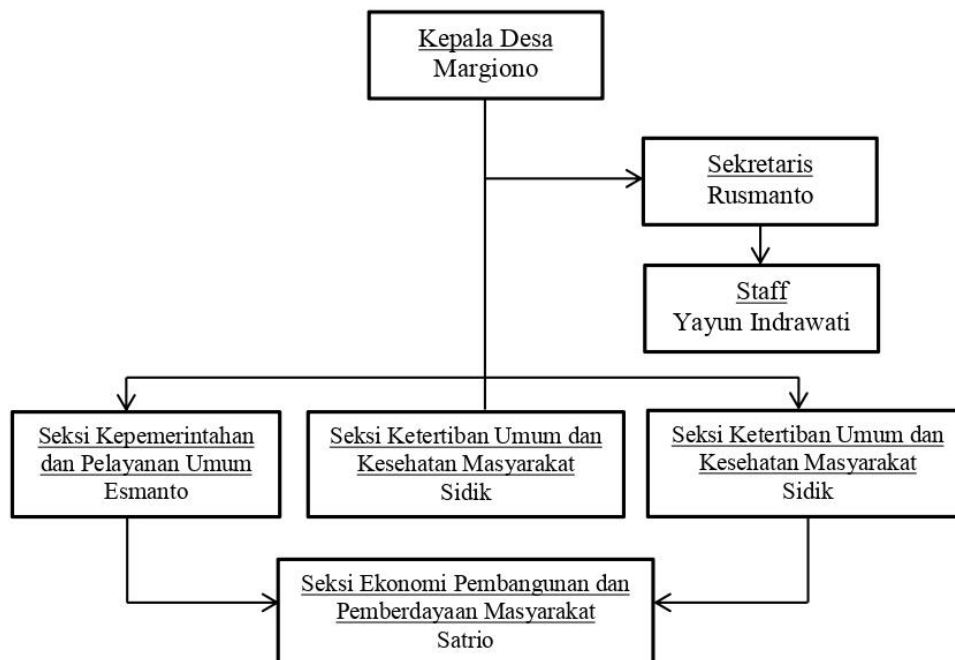
Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Kesehatan

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah	Lokasi	Kondisi
1	Posyandu	1	Blok C Desa Sukamulya	Baik

5. Kondisi Tenaga Kerja atau Kelurahan Desa Sukamulya

Saat ini kondisi tenaga kerja cukup baik, kantor Desa juga aktif beroperasi melayani masyarakat, keluhan yang masyarakat rasakan dapat ditangani dengan baik. Struktur tenaga kerja Desa Sukamulya:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kelurahan Desa Sukamulya



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi aktivitas pengajian selapanan terhadap nilai Implementasi Aktivitas Pengajian Selapanan Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir. Peneliti ini akan memaparkan gambaran umum mengenai Implementasi Aktivitas Pengajian Selapanan Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir melalui kegiatan pengajian selapanan yang dilakukan masyarakat setiap 35 hari sekali, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pengajian Selapanan dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komerling Ilir

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan terperinci. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu dan kegiatan yang direncanakan kemudian dilaksanakan dengan sungguh-sungguh yang mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Jadi, implementasi dilakukan jika ada perencanaan yang baik dan matang, atau rencana yang telah disusun jauh-jauh hari, sehingga ada kepastian dan kejelasan tentang rencana tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan dari suatu rencana yang telah disusun dengan matang, berfokus pada sebuah pelaksanaan yang nyata dari suatu rencana

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Rohman mengenai implementasi dorongan terhadap masyarakat supaya dapat menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai berikut:

“Pengajian selapanan ini biasanya dilaksanakan setiap 35 hari sekali, pada hari minggu pahing, pahing ini terdapat pada tanggalan Jawa. Desa Sukamulya ada 9 Blok, dari Blok A sampai Blok I, jadi pelaksanaannya bergantian dengan cara di gancang seperti arisan, kemudian untuk agenda acara setiap Blok berbeda karena yang membuat agenda acara panitia dari masing-masing Blok yang dapat jatah pada hari tersebut, ketua pengajian hanya meminta kepada panitia supaya menyusun agenda dengan sebaik dan semenarik mungkin, karena dengan begitu masyarakat tidak bosan dan punya rasa penasaran untuk selalu mengikuti kegiatan pengajian selapanan. Panitia juga cukup kreatif sehingga banyak masyarakat yang masih mengikuti kegiatan tersebut”.²

Dari pernyataan di atas, dapat penulis pahami bahwa implementasi dorongan masyarakat untuk beribadah cukup baik karena dari ketua pengajian dapat memberikan masukan kepada setiap panitia yang bertugas untuk menghidupkan pengajian selapanan sehingga sampai saat ini masih banyak yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

Selain ketua pengajian, peneliti juga mewawancarai selaku perangkat Desa dan panitia pengajian mengenai darimana dan siapa saja yang boleh memberikan materi atau ceramah. Bapak Esmanto memberikan jawaban:

"Panitia membuat undangan untuk ustadz atau kayai dari mana saja yang menurut panitia mumpuni untuk menyampaikan materi pengajian, biasanya dari pondok yang dekat dengan desa

² Wawancara dengan Bapak Abdul Rohman Selaku Ketua Pengajian Selapanan, Tanggal 10 April 2023, Pukul 15:00 WIB.

Sukamulya atau bahkan dari pulau Jawa juga ada. Untuk menyampaikan ceramah hanya Ustadz atau Kiyai saja yang boleh memberikan materi atau ceramah kepada masyarakat dengan tema yang sudah ditentukan oleh panitia pengajian selapanan, jadi Ustadz atau Kiyai memberikan materi atau ceramah sesuai tema yang telah dibuat oleh panitia. Tema juga biasanya menyesuaikan dengan hari peringatan. Misalnya minggu ini hari peringatan maulid Nabi Muhammad kemudian panitia mengangkat tema tentang maulid Nabi dan penceramah menyampaikan materi yang berhubungan dengan Nabi Muhammad".³

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pengajian selapanan hanya dilaksanakan setiap 35 hari sekali yang mengundang ustadz atau kiyai untuk menyampaikan materi atau ceramahnya kepada masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dilapangan diketahui bahwasanya ceramah yang disampaikan oleh ustaz atau kiyai tentang nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah sholat, puasa, zakat, dan berbuat baik kepada sesama, kemudian dari ceramah tersebut dapat diamalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan wawancara, berikut yang disampaikan oleh narasumber sebagai bentuk tanggapan mengenai implementasi aktivitas pengajian selapanan dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat yaitu:

Bapak Muhjayadi dan Bapak Samuji memiliki jawaban yang hampir sama dalam menanggapi pertanyaan dari peneliti, beliau mengatakan:

“Pengajian selapanan ini sangat memberikan hal positif bagi masyarakat, karena di adakan hanya setiap 35 hari sekali, masih banyak yang mau mengikuti kegiatan tersebut, apalagi kalau setiap pengajian agendanya berbeda jadi tidak akan membuat masyarakat bosan ditambah kalau ustadz , kiyai atau penceramah nya lucu

³ Wawancara dengan Bapak Esmanto Selaku Perangkat Desa Sukamulya sekaligus Panitia Pengajian Selapanan, Tanggal 10 April 2023, Pukul 09:00 WIB.

membuat masyarakat selain dapat hiburan tapi juga mendapat ilmu agama”.⁴

Kemudian Bapak Samuji memberikan tambahan jawaban yaitu:

“Sayangnya, masih banyak pemuda pemudi yang enggan mengikuti kegiatan pengajian tersebut, padahal jika seumurannya mereka mau mengikuti akan lebih baik lagi, menjadikan kegiatan pengajian lebih segar, bisa memberikan dampak yang baik buat mereka, seperti mengisi tempat ibadah Masjid dan Mushola, minimal mau sholat berjamaah”.⁵

Dari pernyataan di atas, dapat penulis pahami bahwa masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan pengajian selapanan, mereka merasakan hal positif dalam hidupnya, beberapa masyarakat mengikuti kegiatan pengajian dengan baik.

2. Nilai-nilai Religius Masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komering Ilir

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari agama yang di dalamnya ada nilai ibadah, jihad, kedisiplinan dan keteladanan dimana itu semua didasarkan pada ajaran Islam agar manusia bisa semakin dekat dengan Allah SWT. Nilai-nilai religius seperti nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian di atas masyarakat Sukamulya sudah menjalankan beberapa nilai-nilai religius dari beribadah kepada Allah, kehidupan

⁴ Wawancara dengan Bapak Muhjayadi dan bapak Samuji Sebagai Masyarakat yang Rutin Mengikuti Kegiatan Pengajian Selapanan, Tanggal 10 April 2023, Pukul 14:00 WIB

⁵ Wawancara dengan Bapak Samuji Sebagai Masyarakat yang Rutin Mengikuti Pengajian Selapanan, Tanggal 10 April 2023, Pukul 14:00 WIB.

dengan sesama harus baik. Pengajian selapanan sangat memberikan perubahan yang baik untuk masyarakat yang rajin mengikuti kegiatan tersebut. Dari uraian di atas terdapat dua faktor dalam meningkatkan aktivitas pengajian selapanan yaitu:

a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Aktivitas Pengajian Masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komering Ilir

Faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas pengajian selapanan masyarakat Sukamulya adalah adanya ketertarikan masyarakat terhadap kiyai atau ustadz yang menyampaikan materi dakwahnya dengan cara berkomunikasi bukan hanya dituntut untuk mendengarkan saja dan bagi masyarakat yang paling mereka senangi adalah ketika penceramah menyampaikan materi diselingi dengan bercanda sehingga masyarakat yang mendengarkan isi ceramahnya tidak mengantuk dan mudah dipahami. Faktor pendukung lainnya yaitu ada pada susunan acara yang menampilkan anak-anak rebanaan atau hadroh sambil bersholawat, menurut masyarakat penampilan tersebut adalah salah satu hiburan bagi mereka karena ada orang tua yang bisa menyaksikan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara pemuda masyarakat Desa Sukamulya yang bernama Andi, dia mengatakan bahwa:

“Ajakan teman salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi pengajian, karena kalau berangkat sendiri agak malu, selain itu mengikuti kegiatan pengajian ini bisa jadi hiburan tersendiri karena biasanya menampilkan anak-anak TPA bersholawat dan mengaji jadi bukan hanya mendapat

ilmu agama tetapi juga hiburan yang islami”.⁶

Jawaban di atas dapat penulis simpulkan bahwa rasa malu yang membuat pemuda pemudi enggan untuk mengikuti kegiatan pengajian, jadi mereka harus berkelompok setidaknya lebih dari dua orang untuk berangkat mengikuti kegiatan pengajian,

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang lainnya seperti Ibu Wati adalah:

“Bagi yang agamanya kurang, pengajian ini salah satu motivasi masyarakat untuk belajar agama, mendengar kajian atau ceramah ustadz. Banyak dari masyarakat yang buta agama dengan mengikuti kegiatan pengajian selapanan ini, tidak sedikit menjadi membuka pikiran dan lebih semangat lagi untuk menjalankan ibadah kepada Allah”.⁷

Dari pernyataan Ibu Wati di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi pengajian bisa didapatkan karena keingintahuan yang besar tentang agama, belajar dan berusaha mengubah kehidupan dengan pondasi agama yang kuat.

Selain perwakilan dari pemuda dan ibu-ibu, penulis juga meminta pendapat masyarakat lain yaitu Bapak Kuswanto, beliau memberikan sedikit jawaban:

“Mempererat tali silaturahmi, pengajian ini kn bukan hanya satu blok saja tapi dari blok A hingga blok I, jadi tidak setiap hari masyarakat blok A bertemu teman atau saudara yang di luar blok A, maka dengan adanya pengajian ini salah satu faktor pendukung motivasi pengajian yaitu bertemu dan dapat berbincang walaupun hanya sebentar saja”.⁸

⁶ Wawancara dengan Andi, Tanggal 12 April 2023, pukul 16:00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ibu Wati, Tanggal 12 April 2023, Pukul 16:30 WIB.

⁸ Wawancara dengan Bapak Kuswanto, Tanggal 12 April 17:00 WIB.

Dari pernyataan di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa pentingnya bersilaturahmi kepada sesama masyarakat yang jarang bertemu. Pengajian ini menjadi jalan bagi masyarakat yang saling kenal namun tidak setiap hari dapat bertemu. Mengikuti kegiatan pengajian selain mendapat ilmu agama juga dapat mempererat tali silaturahmi.

b. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Aktivitas Pengajian Selapanan Masyarakat

Kegiatan aktivitas pengajian selapanan yang dilakukan setiap 35 hari sekali ada juga faktor penghambat aktivitas pengajian terhadap masyarakat adalah lebih mementingkan pekerjaan daripada berangkat pengajian. Desa Sukamulya rata-rata masyarakatnya berpenghasilan dari menyadap pohon karet, jika waktu pengajian bersamaan dengan sebagian masyarakat menjual karet, maka masyarakat lebih memilih meninggalkan pengajiannya. Faktor penghambat lainnya yaitu masyarakat berkelompok menyenangi seorang penceramah dan menjelekkan yang tidak mereka sukai, kalau mereka mengetahui yang ceramah bukan kiyai atau ustadz yang bukan mereka senangi, maka mereka menjadi malas untuk berangkat pengajian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penghambat dengan masyarakat desa Ibu Sumarhati yaitu:

“Kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, contohnya ketika waktunya menjual hasil ladang disebut nimbang karet, biasanya para tani lebih mementingkan mengumpulkan getah untuk dijual daripada meninggalkan dan mengikuti kegiatan pengajian.

Karena nimbang karet ini tidak setiap hari ada. Jadi kalau waktunya bersamaan dengan pengajian masyarakat lebih memilih tidak mengikuti pengajian”.⁹

Dari pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa perekonomian masyarakat Desa Sukamulya menjadi salah satu faktor penghambat motivasi pengajian, karena mayoritas masyarakat seorang tani yang berpenghasilan dari pohon karet, jadi mereka tidak bisa meninggalkan pekerjaan yang hanya dari situlah mereka mendapat keuangan.

Wawancara dengan masyarakat yang lain seperti Ibu Anita menyampaikan bahwa:

“Terdapat pada diri sendiri, karena sudah terbiasa tidak mengikuti kegiatan pengajian selapanan, jadi membuat enggan untuk mengikuti kegiatan pengajian, selain itu juga karena minimnya keinginan untuk belajar agama. Mungkin saja kalau sebagian masyarakat ini ada keinginan untuk tahu tentang agama walaupun sudah terbiasa tidak mengikuti akan ada niat dari hati penasar dan ingin mengikuti pengajian selapanan ini”.¹⁰

Dari jawaban di atas, dapat penulis pahami bahwa kurangnya rasa ingin tahu tentang agama, sebagian masyarakat tersebut sudah merasa nyaman pada kehidupan mereka, sehingga belum ada keinginan untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

Wawancara yang terakhir dari Bapak Supri, beliau memberikan jawaban yaitu:

“Kendaraan, tidak semua orang punya kendaraan walaupun hanya sepeda, pengajian ini kan selalu berpindah tempat, kalau hanya di blok sendiri masih mampu untuk jalan kaki, tapi kalau misalnya seperti saya yang rumahnya berada di blok C

⁹ Wawancara dengan Ibu Sumarhati, Tanggal 13 April 2023, Pukul 11:00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Anita, Tanggal 13 April 2023, pukul 11:30 WIB.

kemudian pengajian di blok F sudah pasti akan memakan waktu yang cukup lama jika dilakukan berjalan kaki. Terkadang juga masih bisa numpang orang, tapi pulanginya juga pasti harus cari tumpangan lagi. Mungkin hal inilah yang akhirnya membuat sebagian masyarakat enggan untuk mengikuti kegiatan pengajian”.¹¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Supri tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa jarak dan kendaraan yang menjadi faktor penghambat, karena jika jaraknya cukup jauh kemudian tidak memiliki kendaraan, masyarakat cenderung jadi malas pergi mengikuti kegiatan pengajian.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi aktivitas pengajian selapanan dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komering Ilir yaitu Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi juga dapat bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.¹² Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

¹¹ wawancara dengan Bapak Supri, tanggal 13 April 2023, pukul 15:00 WIB.

¹² Firdianti Adinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), 19.

Implementasi aktivitas pengajian selapanan yang dilakukan oleh ketua dan panitia pengajian selapanan dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat adalah menyusun acara dengan sebaik dan semenarik mungkin supaya masyarakat tidak bosan mengikuti kegiatan pengajian selapanan kemudian juga memberikan wadah untuk masyarakat Sukamulya belajar agama melalui ceramah yang disampaikan oleh ustadz atau kiyai biasanya banyak memberikan materi tentang pentingnya menjalankan ibadah kepada Allah seperti sholat zakat, dan puasa, berbuat baik kepada sesama seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kemudian dapat meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat Sukamulya. Fasilitas yang diberikan Desa untuk melancarkan kegiatan pengajian yaitu memberikan tenda besar supaya pengajian dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Sukamulya, sound sistem besar supaya masyarakat dapat mendengarkan dengan jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dalam bab sebelumnya, maka penelitian tentang Implementasi Aktivitas Pengajian Selapanan Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Sukamulya Lempuing Ogan Komering Ilir, dapat diperoleh kesimpulan yaitu dengan adanya kegiatan pengajian selapanan ini, masyarakat yang buta agama bisa belajar dan mengetahui sedikit banyaknya tentang beribadah kepada Allah SWT. Masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan pengajian selapanan dapat mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti sholat berjamaah di Masjid atau Mushola, mengadakan arisan yasinan setiap malam Jum'at untuk Bapak-bapak dan hari Jum'at siang untuk Ibu-ibu, saling tolong menolong sesama masyarakat, dan nilai-nilai religius yang lainnya, tetapi masyarakat yang menjalankan nilai-nilai religius tersebut kebanyakan orang tua dan anak-anak, untuk pemuda pemudinya hanya beberapa saja.

Implementasi aktivitas pengajian selapanan dalam meningkatkan nilai-nilai religius Masyarakat Desa Sukamulya sudah cukup baik dan dari hasil mengikuti pengajian masyarakat sadar bahwa pentingnya nilai-nilai religius Islam ditanamkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat peneliti sampaikan yang kiranya peneliti dapat memberi masukan untuk implementasi aktivitas pengajian selapanan dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat sukamulya lempuing Ogan Komering Ilir yaitu:

1. Panitia yang bertanggung jawab pengajian selapanan dapat mencari seorang penceramah yang bisa membuat para jamaah semangat untuk menghadiri pengajian, seperti yang disenangi oleh masyarakat yaitu penceramah yang menarik perhatian, tidak membosankan atau membuat mengantuk sehingga apa yang disampaikan oleh penceramah dapat di serap dengan baik dan diamalkan di kehidupan sehari-hari.
2. Fasilitas juga perlu diperhatikan oleh panitia supaya para jamaah yang mengikuti pengajian selapanan bisa mendapatkan kenyamanan dengan begitu masyarakat akan lebih fokus untuk mengikuti berbagai agenda yang sudah disusun panitia.
3. Ketua pengajian sebaiknya memberikan amanah kepanitiaan untuk pemuda pemudi Desa Sukamulya, supaya mereka belajar dan mau tidak mau harus mengikuti kegiatan pengajian selapanan, seiring berjalannya waktu para pemuda pemudi akan terbiasa dan dapat merasakan dampak positif dari mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dkk, *PETA DAKWAH: Dinamika Dakwah dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021)
- Al ‘Amir Najib Khalid, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)
- Al Raysuni Ahmad dan Muhammad Jamal Barut, *Ijtihad antara Teks, Realitas dan Kemaslahatan Sosial*, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2000)
- Aprilia Wulandari, dengan judul “Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Rutin di Masjid Al-Manar Ongko Kec. Meiwa Kab. Enrekang” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Asep Muhyidin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT RosdakaryaPerss, 2004)
- Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).
- Djali, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Faliyandra Faisal, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Harahap Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashriPublishing 2020)
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu 2020)
- HD Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)
- Husaini Usman Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirannya*, (Jakarta: Widya Cahya, 2011)
- M. Mahbubi, *PENDIDIKAN KARAKTER Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta 2012)
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Muftisany Hafidz, *Raih Amal Unggulan Kita*, (Jakarta: Intera, 2021)
- Muhammad Faisal Riza, dengan judul “Penanaman Nilai-NilaiReligiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo

- Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta” (Skripsi UIN Yogyakarta, 2020).
- Ngainun Naim, *CharacterBuilding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Ar-ruzz Media 2012)
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Pageh I Made, I Wayan Putra Yasa, Katut Sadana Arta, *Geger Batavia: Kepahlawanan Ida Made Rai dalam Perang Banjar Menentang Kolonialisme Belanda Tahun 1868*, (Jawa Tengah: Penerbit Lekeisha, 2020)
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Banjarmasin: IAIN ANTAR SARI PRESS 2016)
- Rifa'i Muh. Khoirul, “Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 no. 1 (2016).
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016)
- Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan 2017)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukardi, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003).
- Sukatin, M. Shoffa.SaifillahAl-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021).
- Waulath Ade Irmala, St. Jumaedadan Nur Khozin, “Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Membina Akhlak Pemuda di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019).
- Zariyah Agustina, dengan judul “Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah”(Skripsi IAIN Metro, 2020).
- Zuhairi, dkk.*PedomanPenyusunanSkripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-964/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Melly Aprilinda
NPM : 1801010074
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801010074

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya



Metro, 21 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Melly Aprilinda

Jurusan : PAI

NPM : 1801010074

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 15/11/2022	Perbaiki outline	
2.	selasa 29/11/2022	Perbaiki outline	
3.	Selasa 6/12/2022	Acc outline	
4.	Sabtu 10/12/2022	Perbaiki pendalaman	
5.	Rabu 21/12/2022	Perbaiki pendalaman	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Melly Aprilinda

Jurusan : PAI

NPM : 1801010074

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
6.	Senin 24/01/2023	Perbaiki pendalaman	
7.	Selasa 15/02/2023	Acc Pendalaman	
8.	Rabu 2/03/2023	Perbaiki APD	
9.	Senin 14/03/2023	Acc APD	
10.	Rabu 17/06/2023	1. sistematika paragraf IV diperbaiki 2. Pembahasan dukung teori untuk memperkuat argumen	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Melly Aprilinda
NPM : 1801010074

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
11.	21/6/2023 Rabu	tambahkan data observer.*	
12.		see Gb IV - V silahkan daftar munasogsyah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN LEMPUING
DESA SUKAMULYA**

Alamat : Jalan poros Desa Blok E Ddusun III, 085307120120, Kode Pos. 30657

Nomor : 140 / 05 / SKM-LEMP / 2023
Lapiran : -
Perihal : Balasan

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di.
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan menerangkan bahwa :

Nama : MELLY APRILINDA
NPM : 1801010074
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah kami setuju untuk melaksanakan Research/Survey pada Desa Sukamulya sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI AKTIVITAS PENGAJIAN SELAPANAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MASYARAKAT SUKAMULYA LEMPUING OGAN KOMERING ILIR".

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Sukamulya, 1 April 2023
Kepala Desa,

MARGIONO

IMPLEMENTASI AKTIVITAS PENGAJIAN
SELAPANAN DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI RELIGIUS MASYARAKAT
SUKAMULYA LEMPUING OGAN
KOMERING ILIR

by Walidi Diamond

23/6/2023
Gawlon.m

Submission date: 21-Jun-2023 09:49PM (UTC-0400)

Submission ID: 2120266231

File name: Skripsi_Melly_Aprilinda_1801010074_PAI.docx (230.5K)

Word count: 8042

Character count: 52187

IMPLEMENTASI AKTIVITAS PENGAJIAN SELAPANAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MASYARAKAT SUKAMULYA LEMPUNGAN KEMERANG ILIR

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	desabinaan.binadarma.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1%

23/6/2023
Stwkm.m

DOKUMENTASI











RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Melly Aprilinda dilahirkan pada tanggal 11 April 2000 di Desa Sukamulya. Bertempat tinggal di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti merupakan putri pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Prasojo dan Ibu Sri Wahyuni. Peneliti menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamulya dan lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Indralaya dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 2 Kayuagung dengan fokus jurusan IPS dan lulus pada tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai tahun ajaran 2018/2019. Pada akhir studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul : "Implementasi Aktivitas Pengajian Selapanan Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir ".